

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan masih merupakan masalah utama di dunia hingga saat ini. Data dari *World Health Organization* (WHO) sitasi Indah dan Utami, (2024) secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%.

Data dari Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2015 angka kematian ibu secara nasional yaitu sebesar 305 per 100.000 orang. Target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 masih belum mencapai target yang diharapkan, oleh karena itu dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030, diharapkan angka kematian ibu (AKI) turun menjadi 70 per 100.000 orang kelahiran hidup

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7% (SKI, 2023). Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Di provinsi Jawa Barat tercatat kematian ibu sebanyak 1.188 jiwa pada tahun 2021, meningkat dari sebelumnya 745 kematian ibu pada tahun 2020 (Mulyah *et al.*, 2020)

Menurut Dai, (2021) Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin <11gr%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan Pelayanan asuhan standart antenatal, dalam melakukan pemeriksaan antenatal, tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar (10T) terdiri dari: Timbang berat badan dan ukur

tinggi badan, Pengukuran tekanan darah, Pengukuran Lingkar Lengan Atas, Pengukuran tinggi puncak Rahim (fundus uteri) Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi, Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, Pelaksanaan temu wicara Pelayanan tes laboratorium, dan Tatalaksana kasus. Tujuan pelayanan adalah untuk mengetahui kondisi ibu dan janin karena sangat berpengaruh terhadap kehamilannya. Jika kunjungan ANC dan pelayanan 10T tidak terlaksana maka akan terjadi ibu dengan status gizi Kekurangan Energi Kronik dan Anemia.

Sementara itu Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian bayi di Indonesia pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. Kematian bayi banyak disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia. (Mulyah *et al.*, 2020)

Dinas Kabupaten Cirebon menetapkan dengan rincian jumlah kematian bayi pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,16% atau 19 kasus kematian bayi di Kabupaten Cirebon, jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yaitu 10 kematian bayi. (*Dinkes Kota Cirebon*, 2021)

Dalam upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon telah melakukan program akselerasi penurunan angka kematian bayi yaitu dengan penguatan kampung siaga sebagai penggerakan dan pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan penguatan jejaring Rumah Sakit Berbasis Masyarakat (RSBM) sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Adapun upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah: Koordinasi dengan Rumah Sakit dalam pelayanan isolasi bagi ibu hamil terkonfirmasi covid-19 yang membutuhkan perawatan rujukan, Mengoptimalkan Supervisi Fasilitatif dari Bidan Koordinator ke Bidan di Desa, Penguatan pelayanan KIA bagi

BPM dan Meningkatkan monitoring dan Evaluasi dari Dinas Kesehatan ke Puskesmas (Mulyah *et al.*, 2020)

Berdasarkan data ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2024 di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon sebanyak 115 dari 380 orang ibu hamil mengalami anemia pada trimester 1, 2 dan 3. Data didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 93 orang, yang mengalami anemia sedang sebanyak 14 orang dan yang mengalami anemia berat sebanyak 8 orang. Ini dikarenakan asupan nutrisi ibu yang kurang dan kepatuhan minum tablet Fe. Pencegahan anemia dapat dilakukan pengobatan relatif secara mudah dan murah. Salah satu alternatif non farmakologi dengan mengonsumsi buah pisang ambon untuk memenuhi asupan zat besi bagi pasien anemia. Mengonsumsi pisang dapat menjadi solusi bagi ibu hamil yang mengalami anemia. Mengonsumsi satu buah pisang sehari sudah cukup untuk memenuhi asupan zat besi bagi pasien anemia. Selain itu, pisang juga mengandung 467 mg kalium, dan ibu hamil perlu 2000 mg kalium setiap harinya. Kekurangan kalium pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin (Widayati and Aisah, 2021). Dengan mengonsumsi 1 buah pisang tiap hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil, gunanya untuk membantu mengatasi anemia. (Siregar, Noya and Candriasih, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan Asuhan Kebidanan alternatif dengan menggunakan pisang ambon untuk meningkatkan kadar HB pada ibu hamil trimester 3 yang mengalami anemia ringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Melalui Pemberdayaan Perempuan Berupa Konsumsi Pisang Ambon dan Tablet Fe di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon?”

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan pada ibu hamil trimester 3 yang mengalami anemia ringan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny.H dengan anemia ringan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny.H dengan anemia ringan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon
- c. Mampu menegakkan analisa dengan mengumpulkan data subjektif dan objektif pada Ny.H dengan anemia ringan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.
- d. Mampu memberikan penatalaksanaan asuhan pada Ny.H dengan anemia ringan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon
- e. Mampu membuat pendokumentasian SOAP pada Ny.H dengan anemia ringan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon
- f. Mampu melakukan pembahasan dengan perbandingan teori dan hasil praktek pada Ny.H dengan anemia ringan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini diharapkan menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai asuhan kebidanan kehamilan pada ibu yang mengalami anemia, dan diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan untuk asuhan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui asuhan yang diberikan, mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori dalam praktik selama di bangku kuliah dan dapat mengetahui deteksi dini adanya permasalahan didalam proses kehamilan ibu dan cara penanganannya.